Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini

Irfan[1*], Harmawati[2]
[1] STIKes Marendeng Majene
Email: irvanners@gmail.com
[2] STIKes Marendeng Majene
Email: Harmawati@gmail.com

©2018 J–HEST FDI DPD Sulawesi Barat.
Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT

Adolescents who are in junior high school 6 majene average knowledge about early marriage is very low. Counseling about early marriage in state 6 majene junior high school is an important thing to be given to teenagers in order to increase knowledge about early mariage. The puspose of this study was to determine the effect of counseling on the level of knowledge and attitudes of adolescents about early mariage in state school 6 majene in 2018. The design of this study with Pre-Experimental method with One group pre-test and post-test design. Sampling technique Cluster random sampling the measuring instrument used is a questionnaire. Data analysis using SPSS 20 program. The statistical test used is Wilcoxon Tests with a significant level a < 0,05. There is an influence of counseling on the level of knowledge and attitudes of adolescents about early marriage with significant value P = 0,000 < a = 0,05. It is expected that health workers conduct counseling about early marriage so that youth knowledge increases about early marriage.

Keyword : Attitude, Knowledge, Counseling, Early marriage

ABSTRAK

Remaja yang berada di SMP Negeri 6 Majene rata-rata pengetahuan tentang pernikahan dini sangat rendah. Penyuluhan tentang pernikahn dini di SMP Negeri 6 Majene menjadi hal yang penting diberikan kepada para remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMP Negeri 6 Majene Tahun 2018. Rancangan penelitian ini dengan metode Pre-Eksperimental dengan One group pre-test and post-test design. Tekhnik pengambilan sampel Cluster random sampling alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Majene sebanyak 90 sampel. Analisa data menggunakan program SPSS 20. Uji statistic yang digunakan adalah Wilcoxon Tests dengan tingkat signifikansi a < 0,05. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini dengan nilai signifikan P = 0,000 < a = 0,05. Diharapkan petugas kesehatan melakukan penyuluhan tentang pernikahan dini agar pengetahuan remaja meningkat tentang pernikahan dini.

***Kata Kunci** : Sikap, Pengetahuan, Penyuluhan, Pernikahan Dini*

PENDAHULUAN

Prevalensi Global dan Regional pernikahan anak di seluruh dunia telah mengalami penurunan secara bertahap dari 33% pada tahun 1985 menjadi 26% pada tahun 2010. Pernikahan terjadi pada anak perempuan di bawah umur 15 tahun terjadi penurunan dari 12% pada tahun 1985 sampai 8% pada tahun 2010. Secara keseluruhan prevalensi pernikahan usia anak tetap tidak berubah dari tahun 2000 sampai 2010 dalam kemajuan menangani pernikahan tersebut tidak merata antar negara serta kawasannya. Jumlah anak perempuan di bawah usia 18 tahun yang menikah setiap tahun selalu saja besar Statistik (Profil Indonesia Suryamin, 2016).

Di Indonesia perempuan yang menikah usia 20-24 tahun, sekitar 25% menikah sebelum usia 18 tahun menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012. Di Indonesia termasuk negara dengan presentase pernikahan dini tinggi di dunia (ranking 37) tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pada tahun 2010, terdapat beberapa negara dengan usia legal minimun menikah adalah 18 tahun ke atas dan Indonesia masih diluar itu (BKKBN, 2012). Diantara perempuan usia 10-54 tahun, sebanyak 2,6% menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9% menikah pada umur 15-19 tahun. Menikah pada usia dini merupakan masalah kesehatan reproduksi karena semakin muda umur menikah semakin panjang rentang waktu untuk berproduksi Riskesdas (Rizqy, A & Azizah Aulia, M, 2017).

Pernikahan dini menurut UU perkawinan bab 11 pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa perkawinan hanya dapat diizinkan jika pihak pria sudah mencapai usia 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun. Dengan demikian jika masih di bawah umur tersebut, maka pernikahan tersebut dinamakan pernikahan dini (M. Ibadurrahman 2015).

Menikah dini merupakan menikah pada usia remaja atau muda, bukan usia tua, hukumnya sunnah atau mandub, demikian menurut Imam Taqiyuddin An-Nabhani dengan berlandaskan pada hadis Nabi yang artinya: "*Wahai para pemuda, barang siapa yang telah mampu, hendaklah menikah, sebab dengan menikah ituakan lebih menundukkan pandangan dan akan lebih menjaga kehormatan. Kalau belum mampu, hendaklah berpuasa, sebab puasa akan menjadi perisai bagimu*" (HR. Bukhari dan Muslim). Pernikahan dini hukum asalnya diperbolehkan menurut syariat Islam, tetapi tidak berarti di bolehkan secara mutlak bagi semua perempuan dalam semua keadaan. Sebab pada sebagian perempuan terdapat beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa lebih baik ia tidak menikah pada usia dini (Rifiani, 2011).

Terdapat beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam sebuah pernikahan dini agar tidak mengakibatkan efek negatif yaitu *Pertama*, perempuan harus sudah siap secara fisik. *Kedua*, sudah matang secara mental dan terdidik untuk dapat memenuhi tanggung jawab. Berdasar hadis Nabi bahwa beliau tidak menyuruh menikah kepada seluruh pemuda tanpa terkecuali bagi mereka yang dianggap mempunyai al-bâ'ah yaitu kemampuan memberi nafkah. *Ketig*a, perempuan yang masih sangat belia, lebih utama kalau dia dan calon suaminya tidak terpaut jauh usianya, kecuali untuk maksud yang dibenarkan. Karena untuk keserasian diantara pasangan suami istri serta lebih dapat melanggengkan pernikahan mereka (Rifiani, 2011).

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan berdasarkan data BPS (Sulawesi Barat), 2008-2015 terdapat indikasi pernikahan anak di hampir semua wilayah Indonesia, Provinsi dengan prevalensi pernikahan anak tertinggi pada tahun 2015 adalah Sulawesi Barat yakni 34%, kemudian diikuti Kalimantan Selatan sebesar 33,68%, Kalimantan Tengah sebesar 33,56%, Kalimantan Barat sebesar 32,21%, dan Sulawesi Tengah sebesar 31,91%.

Anak perempuan yang terkena dampak dari pernikahan anak, secara fisik pertumbuhannya belum matang atau belum cukup dewasa

dibandingkan dengan anak laki- laki, keluarga yang baru terkena konflik, bencana alam, atau terusir dari daerah tempat tinggalnya lebih memungkinkan untuk menikahkan anak perempuan mereka lebih cepat karena alasan ekonomi atau untuk melindungi anak perempuannya dari kekerasan seksual. Perempuan yang menikah muda menghadapi akibat buruk dari kesehatan mereka sebagai dampak dari melahirkan di usia muda, peningkatan risiko kekerasan dalam rumah tangga, gizi buruk dan gangguan kesehatan seksual serta reproduksi. Mereka mengalami kondisi yang buruk terhadap sosial dan ekonomi dibandingkan dengan anak perempuan yang menunda usia pernikahan, termasuk tingkat pendidikan yang lebih rendah dan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, dampak buruk ini juga akan dialami oleh anak-anak mereka dan dapat berlanjut pada generasi berikutnya Statistik (Profil Indonesia Suryamin, 2016).

Penyuluhan adalah salah satu bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat mencakup sasaran yang luas. Penyuluhan kesehatan memberikan dan meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku memelihara serta meningkatkan kesehatan individu. Salah satu kegiatan penyuluhan yaitu meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan promosi kesehatan yang bersifat pencegahan. Penyuluhan merupakan bentuk promosi kesehatan sederhana yang dapat mencakup sasaran luas. Ceramah di dalam penyuluhan merangsang pikiran dan dikombinasikan dengan dialog antara pemberi ceramah dan audiens (Rufaida Nurjanah, Dwiana Estiwidani & Yuliasti Eka Purnamaningrum, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin kecil remaja melakukan pernikahan dini. Dengan menambah wawasan dan informasi tentang pernikahan, kesehatan reproduksi dan juga tentang kesehatan remaja tentunya dapat membantu remaja untuk mengambil keputusan dalam menentukan usia yang pantas untuk menikah terutama pada remaja putri. Dukungan keluarga dan lingkungan sekolah perlu dalam hal ini sehingga membantu remaja untuk memhami tentang pernikahan. Selain itu dukungan dari sektor kesehatan juga perlu dalam memberikan penyuluhan kepada remaja tentang pernikahan dini dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan waktu remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Risqy Amelia, Mohdari, Aulia Azizah, 2017) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Banjarmasin. Didapatkan hasil analisis deskriptif dengan uji *marginal homogenity* menunjukkan bahwa penyuluhan pada remaja tentang pernikahan dini berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMP Negeri 6 Maene terdapat jumlah siswa kelas VIII sebanyak 116 siswa. Dari hasil awal wawancara yang diperoleh dari beberapa siswa di SMP Negeri 6 Majene menyatakan bahwa tidak mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan pernikahan dini dan mengatakan bahwa ada salah satu siswa yang keluar atau berhenti sekolah karena melakukan pernikahan dini akibat hamil di luar nikah. Kemudian dari 7 orang siswa yang di wawancarai ada 2 orang siswa mengatakan tahu apa itu pernikahan dini tapi hanya sekedar tahu saja tidak mengerti secara mendetail tentang penikahan dini, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMP Negeri 6 Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2018".

METODE

Metode peneltian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre test - post test* dengan tekhnik sampling *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 90 responden yang memenuhi kriteria. Populasi

dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP Negeri 6 Majene yang berjumlah 116 responden. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : siswa siswi SMP Negeri 6 Majene kelas VIII, siswa siswi yang ada ditempat pada saat dilakukan penelitian, dan mengikuti penyuluhan sebanyak 2x.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di SMP Negeri 6 Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2018.

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	(n)	%
1.	12	4	4	8	8,9
2.	13	9	32	41	45,6
3.	14	5	22	27	30
4.	15	6	6	12	13,3
5.	16	2	0	2	2,2
Total		**26**	**64**	**90**	**100**

Berdasarkan tabel 5.1 dari total 90 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur tertinggi yaitu 16 tahun sebanyak 2 responden (2,2%) dan terendah pada umur 12 tahun sebanyak 8 responden (8,9%).

Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMP Negeri 6 Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2018.

No.	JK	Pengetahuan Pre Test			(n)	%
		Baik	Cukup	Kurang		
1.	L	0	6	20	26	28,9
2.	P	3	14	47	64	71,1
Total		**3**	**20**	**67**	**90**	**100**
		Pengetahuan Post Test				
1.	L	4	16	6	26	28,9
2.	P	17	38	9	64	71,1
Total		**21**	**54**	**15**	**90**	**100**
		Sikap Pre Test				
		Baik		**Buruk**		
1.	L	1		25	26	28,9
2.	P	10		54	64	71,1
Total		**11**		**79**	**90**	**100**
		Sikap Post Test				
1.	L	15		11	26	28,9
2.	P	45		19	64	71,1
Total		**60**		**30**	**90**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dari total 90 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 64 responden (71,1%) dan jenis kelamin terendah adalah laki-laki sebanyak 26 responden (28,9%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5.3 : Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pre Test Di SMP Negeri 6 Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2018.

No.	*Pre Test*	Umur					(n)	%
		12	13	14	15	16		
1.	Baik	0	2	1	0	0	3	3,3
2.	Cukup	2	13	5	0	0	20	22,2
3.	Kurang	6	26	21	12	2	67	74,4
Total		**8**	**41**	**27**	**12**	**2**	**90**	**100**

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dari total 90 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan observasi pengetahuan siswa sebelum penyuluhan tentang pernikahan dini dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 67 (74,4%) dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 3 (3,3%).

Tabel 5.4 : Distribusi Karaterstik Responden Berdasarkan Sikap Pre Test Di SMP Negeri 6 Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2018.

Pembahasan

No.	*Pre Test*	(n)	%
1.	Baik	11	12,2
2.	Buruk	79	87,8
Total		**90**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dari total 90 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan observasi responden sikap siswa sebelum penyuluhan tentang pernikahan dini dengan responden yang memiliki sikap buruk yaitu sebanyak 79 (87,8%) dan yang memiliki sikap yang baik sebanyak 11 (12,2%).

Tabel 5.5 : Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Post Test Di SMP Negeri 6 Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2018.

No.	*Post Test*	Umur					(n)	%
		12	13	14	15	16		
1.	Baik	1	13	5	2	0	21	23,3
2.	Cukup	6	20	19	8	1	54	60
3.	Kurang	1	8	3	2	1	15	16,7
Total		**8**	**41**	**27**	**12**	**2**	**90**	**100**

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dari total 90 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan observasi pengetahuan remaja sesudah penyuluhan tentang pernikahan dini dengan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 (23,3%), pengetahuan cukup yaitu sebanyak 54 (60%) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 15 (16,7%).

Tabel 5.6 : Distribusi Karakerstik Responden Berdasarkan Sikap Post Test Di SMP Negeri 6 Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2018.

No.	*Post Test*	(n)	%
1.	Baik	60	66,7
2.	Buruk	30	3,3
Total		**90**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dari total 90 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan observasi sikap remaja sesudah penyuluhan tentang pernikahan dini dengan responden yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 60 (66,7%) dan yang memiliki sikap yang buruk sebanyak 30 (3,3%).

Tabel 5.7 : Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMP Negeri 6.

Statistics

Pengetahuan	Penyuluhan			
	Pre Test	*P-value*	Post Test	*P-value*
Mean	6,03		8,83	
Median	6,00	0,001	8,00	0,000
Minimum	1,00		3,00	
Maximum	13,00		13,00	

Tabel 5.7 Nilai rata-rata (mean) sebelum penyuluhan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 6, nilai median sebesar 6, nilai minimun sebesar 1 dan nilai maksimunnya sebesar 13.

Nilai rata-rata (mean) sesudah penyuluhan yaitu sebesar 8,8, untuk nilai median sebesar 8, nilai minimun sebesar 3 dan nilai maksimun 13.

Berdasarkan hasil tersebut, dari *Uji Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan signifikan α = 0,05 dan hasil yang diperoleh setelah dilakukan Uji Normalitas pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* nilai *P-value* = 0,001 < 0,05 dan hasil setelah penyuluhan dengan nilai *P-value* 0,000 < 0,05. Maka secara garis besar ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMP Negeri 6 Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2018.

Tabel 5.8 : Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMP Negeri 6.

Statistics

Sikap	Penyuluhan			
	Pre Test	*P-value*	Post Test	*P-value*
Mean	18,08		22,70	
Median	18,00	0,013	23,00	0,000
Minimum	12,00		15,00	
Maximum	27,00		30,00	

Tabel 5.8 Nilai rata-rata (mean) sebelum penyuluhan yaitu dengan nilai rata-rata skor 18 untuk nilai median yaitu 18, nilai minimun sebesar 12 dan nilai maksimunnya sebesar 27.

Nilai rata-rata (mean) sesudah penyuluhan yaitu sebesar 22,7, untuk nilai median sebesar 23, nilai minimun sebesar 15 dan nilai maksimun 30.

Berdasarkan hasil tersebut, *Uji Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan signifikan α = 0,05 dan hasil yang diperoleh setelah dilakukan Uji Normalitas sikap sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* nilai *P-value* = 0,013 < 0,05 dan hasil setelah penyuluhan dengan nilai *P-value* 0,000 < 0,05. Maka secara garis besar ada Pengaruh Penyuluhan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMP Negeri 6 Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2018.

Pembahasan

1. Analisa Univariat

Umur

Dari hasil penelitian dilihat dari 90 responden, sebelum diberikan penyuluhan responden menjawab pertanyaan dengan kategori pengetahuan baik yang berumur 13 – 14 tahun sebanyak 3 respoden dan yang menjawab pernyataan dengan kategori sikap baik berumur 13 – 15 tahun sebanyak 11 responden. Sedangkan setelah diberi penyuluhan yang pengetauan baik berumur 12 – 15 tahun sebanyak 21 responden dan sikap baik dengan umur 12 – 15 tahun sebanyak 60 responden.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain informasi menurut Notoatmodjo (2007) yaitu pengalaman yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tertinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang didapat semakin baik pula pengetahuan.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian di lihat dari tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan, kategori pengetahuan baik perempuan sebanyak 2 responden sedangkan laki-laki tidak ada. Setelah penyuluhan kategori pengetahuan baik perempuan sebanyak 18 responden sedangkan laki-laki 4 responden.

Perbedaan kognitif diantaranya yaitu jenis kecerdasan berbeda, meskipun secara umum kecerdasan anak laki-laki dan anak perempuan kurang lebih sama. Daya ingat jangka panjang anak perempuan lebih baik sedangkan anak laki-laki lebih baik dalam ingatan jangka pendek (Notoatmodjo S 2010).

2. Analisa Bivariat

Pengetahuan Remaja Sebelum Penyuluhan (Pre-test) dan Setelah Penyuluhan (Post-test)

Responden yang menjawab benar hanya 3 responden (3,3%). Sebelum diberi penyuluhan banyak remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pernikahan dini. Ada beberapa hal yang menyebabkan pengetahuan remaja kurang tentang pernikahan dini yaitu tidak adanya pemberian informasi tentang pendidikan maupun penyuluhan kesehatan dari petugas kesehatan, pihak sekolah maupun dari keluarga dan lingkungan remaja itu sendiri.

Menurut Notoatmodjo (2007) memperoleh pengetahuan itu dari proses belajar, baik itu melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, rangsangan yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, yang tertanam dalam diri seseorang sampai yang bersangkutan memberikan respon atau (tanggapan) tentang inovasi tersebut yaitu menerima atau menolak.

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin kecil remaja melakukan pernikahan diusia muda. Dengan menambah wawasan dan informasi tentang pernikahan dini, kesehatan reproduksi dan juga tentang kesehatan remaja tentunya dapat membantu remaja untuk mengambil keputusan dalam menentukan usia yang pantas untuk menikah terutama pada remaja putri.

Intervensi penelitian yaitu penyuluhan yang diberikan dengan menggunakan metode ceramah, leaflet / SAP dan video tentang pernikahan dini dan memberikan kesempatan pada siswa siswi untuk mengajukan berbagai pertanyaan hubungannya dengan pernikahan dini.

Setelah penyuluhan didapatkan hasil pengetahuan remaja tentang pernikahan dini tergolong cukup baik karena dari 90 responden yang bisa menjawab benar sebanyak 21 responden (23,3%). Dari Hasil uji analisis menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan signifikan α = 0,05 diperoleh hasil dengan nilai asymp signifikan = 0,000 karena nilai *P-value* 0,000 < 0,05, berarti ada perbedaan antara pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan setelah diberikan penyuluhan.

Penelitian menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan sangat mempengaruhi pengetahuan seseoang, dimana dari hasil observasi pre-test pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yang masih terbilang kurang. Setelah pemberian penyuluhan tentang pernikahan dini dilakukan kembali observasi post-test didapatkan hasil observasi post-test tergolong cukup baik.

Pengetahuan itu sendiri merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo S, 2010).

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Rezqy Amelia, Mohdari dan Aulia Azizah menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di kelas VIII SMP Negeri 4 Banjarmasin. Dibuktikan dengan nila *P-value 0,0016 < a* 0,1.

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu Ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMP Negeri 6 Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2018.

Sikap Remaja Sebelum Penyuluhan (Pre-test) dan Sesudah Penyuluhan (Post-test)

Berdasarkan hasil penelitian *Pre-test* didapat responden yang menjawab skor baik hanya 11 responden (12,2%). Sebelum diberi penyuluhan banyak remaja yang memiliki sikap buruk tentang pernikahan dini. Ada beberapa hal yang menyebabkan sikap remaja tentang pernikahan dini buruk. Diantaranya tidak ada pemberian informasi tentang pendidikan maupun penyuluhan kesehatan dari petugas kesehatan, pihak sekolah maupun dari keluarga dan lingkungan remaja sendiri.

Menurut Azwar (2008) sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta emosional.

Sejalan dengan penelitian Khilmiyah (2014) mengatakan bahwa sebagian besar remaja memandang pernikahan dini sebagai wujud tanggung jawab dari perbuatan yang telah dilakukan, bukan sebagai cita-cita yang diinginkan, sebagian kecil remaja memandang menikah hal yang biasa karena sudah menemukan jodohnya.

intervensi penelitian ini yaitu penyuluhan yang diberikan menggunakan metode ceramah, leaflet / SAP dan video tentang pernikahan dini dan memberikan kesempatan pada siswa siswi untuk mengajukan berbagai pertanyaan hubungannya dengan pernikahan dini.

Setelah penyuluhan didapatkan hasil sikap remaja tentang pernikahan dini memiliki kategori baik sebanyak 60 responden (66,7%). Dari Hasil uji analisis menggunakan *Uji – Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan signifikan α = 0,05 diperoleh hasil dengan nilai asymp signifikan = 0,000 karena nilai *P-value* 0,000 <

0,05, berarti ada perbedaan antara sikap remaja sebelum diberikan penyuluhan dengan setelah diberikan penyuluhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan sangat mempengaruhi sikap seseoang. Dimana dari hasil observasi pre-test sikap remaja tentang pernikahan dini yang masih terbilang kurang. Setelah diberikan penyuluhan, hasil observasi post-test tergolong cukup baik.

Menurut Wawan dan Dewi M. (2010) sikap dapat ditentukan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang memperlihatkan keyakinan, emosi dan perilaku. Secara garis besar sikap terdiri dari komponen keyakinan (ide yang umumnya berkaita dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dengan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Sejalan dengan penelitian Nurhayati Agtikasari & Ismarwati menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan dini didapatkan *Asymp* sig. *P-value* sebesar 0,042 < *a* 0,05.

Kesimpulan hasil penelitian yaitu Ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMP Negeri 6 Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi pada 90 responden ditemukan beberapa hasil penelitian yang menjadi kesimpulan penelitian ini yaitu :

1. Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMP Negeri 6 Mejene sebelum diberikan penyuluhan *(pre test)*, pada sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang, dimana angkanya mencapai 67 responden.
2. Pengetahuan remaja di SMP Negeri 6 Mejene setelah diberikan penyuluhan (*Post-test*), responden mempunyai pengetahuan paling banyak yaitu dalam kategori cukup sebanyak 54 responden.
3. Sikap remaja tentang pernikahan dini di SMP Negeri 6 Mejene sebelum diberikan penyuluhan (*Pre-test*), responden dengan sikap buruk sebanyak sebanyak 79 responden.
4. Sikap remaja tentang pernikahan dini di SMP Negeri 6 Mejene setelah dilakukan penyuluhan (*Post-test*), diperoleh responden dengan sikap kategori baik sebanyak 60 responden.
5. Terdapat Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMP Negreri 6 Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2018.

Saran

1. Bagi Masyarakat dan Remaja
   - Bagi masyarakat diharapkan untuk lebih berperan aktif mengawasi dan mendidik para remaja agar mereka tidak dengan mudah mengambil keputusan sendiri yang dapat mempengaruhi hidup dan masa depan mereka, seperti melakukan suatu pernikahan dini.
   - Bagi remaja mampu memahami dan menerapkan kepada diri sendiri untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak diri sendiri termasuk masa depannya, dan mampu menghindari pernikahan dini agar angka pernikahan dini menurun.
2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan (SMP Negeri 6 Majene)

   Pengetahuan remaja dapat menambah intervensi penyuluhan dan dijadikan sebagai kegiatan bulanan agar siswa memperoleh banyak ilmu pengetahuan tentang masalah kesehatan, khususnya pernikahan dini.
3. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Instansi kesehatan dan pelayanan keperawatan khusunya memegang peranan penting dalam menyebarkan informasi kepada para remaja khususnya disekolah-sekolah. Salah satu peran perawat adalah sebagai pendidik. Oleh karena itu, perawat

perlu memaksimalkan perannya sebagai pendidik dengan memberikan penyuluhan.

4. Bagi Instirusi Pendidikan

   Hendaknya menambah referensi yang menunjang ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan remaja tentang pernikahan dini.

5. Bagi Peneliti

   Peneliti harus menambah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan teori khususnya mengenai kesehatan pada perempuan untuk meningkatkan hasil penelitian dimasa mendatang.

6. Bagi Pengembangan Penelitian

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menyusun skripsi selanjutnya dan semoga ada penelitan lanjut tentang pernikahn dini.

Daftar Pustaka

Ani Yunita & Nasrullah. (2017). *Upaya Mencegah Tejadinya Pernikahan Dini.* Yogyakarta.

Agtikasari Nurhayati. (2015). *(Jurnal Hubungan Tentang Pernikahan Usia Dini Dengan Sikap Siswa Tehadap Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015).*

Alfiyah. (2010). *Tingkat Pendidikan. (Jurnal Faktor-faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado).* Manado.

Arikunto. (2010). *Pengukuran Pengetahuan. (Jurnal Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Saat Menyusui Dengan Status Gizi Bayi 1-6 Bulan).*

Azwar, S. (2011). *Faktor-faktor yang mempengauhi sikap (jurnal hubungan antara sikap ibu tentang ASI dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi di desa sendangrejo kecamatan tayu kabupaten pati ahun 2011)*. Pati.

BKKBN, (2012). (*Skripsi Faktor-faktor Yang Behubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobongan).* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Trans Info Media.

Eny Kusmiran, (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Gayatri, Dewi. (2004). *Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap.* Jakarta.

Kaliwungu, K & Kendal, K. (2015). *Perkawinan Usia Dini Dalam Prespektif Undang-undang Perlindungan Anak.* Semarang.

Kartikawati, R. (2014). *Dampak Pekawinan Anak di Indonesia.* Jakarta.

Noorkasiani, dkk. (2007). *Faktor-faktor Pernikahan Dini.* Aceh.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Pengetahuan (jurnal pengetahuan ibu tentang kontrasepsi MAL).*

Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Rifiani, D (2011). *Pernikahan Dni Dalam Perspektif Hukum Islam.* Malang.

Risqy, A & Azizah Aulia, M. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di kelas VIII Di SMP 4 Banjarmasin.*

Rufaida Nurjanh, Dwiana Estiwidani, Eka Yuliasti Purnamaningrum, (2013). *Jurnal Penyuluhan dan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Muda)*. Yogyakarta.

Septalia. (2008). *Jurnal Pengaruh Penyuluhan TerhadapTingkat Pengetahuan Ibu Hamil TentangPersalinan di Puskesmas Ngoresan Suakarta.*

Siti Salamah, (2016). *Faktor-faktor Yang Behubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobongan.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Suryamin (2016). *Profil Indonesia* (*Kemajuan Yang Tertunda : Analisis Data Perkawinan Usia Anak Di Indonesia).* Jakarta: Badan Pusat Staistik

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, cv.

Surbakti, (2008). *Sudah Siapkah Menikah? Panduan Siapa Saja Yang Sedang Dalam Proses Menentukan Hal Penting Dalam Hidup.* Jakarta: PT. Gramida

Wawan & M, D. (2011). *Defenisi Sikap. (jurnal hubungan antara sikap ibu tentang ASI dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi di desa sendangrejo kecamatan tayu kabupaten pati ahun 2011)*. Pati.

Wong. (2008). *Perkembangan Kognitif. (Jurnal Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di Desa Gangrung Manis Kecamatan Gangrungmangu Kabupaten Cilacap).* Purwokerto.

Yunita, Astri. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penikahan usia muda pada remaja putri di desa pagerejo kabupaten wonosobo*.